

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN
DENGAN HASIL UJIAN SOOCA PADA MAHASISWA
SEMESTER II FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HANG TUAH**

Dinda Sofiahadi Ramadhani¹, Ade Irawati², Sihning E. J. Tehupuring³, Nabil Bahasuan⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah,
Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

²Departemen Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Hang
Tuah, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia ³Departemen Histologi
Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah, Surabaya, Provinsi Jawa
Timur, Indonesia

⁴Departemen Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran
Universitas Hang Tuah, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: dsofiahadi@gmail.com Telp/ HP: 081259121905

Naskah Masuk 26 Januari 2023, Revisi 11 Oktober 2024, Layak Terbit 31 Mei 2025

Abstrak

Mahasiswa baru sering dikaitkan dengan proses penyesuaian diri atau adaptasi terhadap lingkungan yang berbeda di perguruan tinggi. Banyaknya perbedaan aspek kehidupan yang dihadapi oleh mahasiswa baru menjadi sebuah stimulus yang dapat memicu terjadinya kecemasan. Banyaknya ujian yang ditempuh mahasiswa kedokteran, salah satunya ujian SOOCA menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan. SOOCA merupakan salah satu syarat kelulusan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah. Kondisi pandemi yang mengakibatkan proses perkuliahan dilakukan secara daring mengganggu beberapa angkatan dalam pelaksanaan ujian, terlebih mahasiswa semester II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan berdasarkan *Zung Self Rating-Anxiety Scale* (ZSAS) dengan hasil ujian SOOCA di masa transisi pembelajaran offline pada mahasiswa semester II tahun akademik 2021-2022 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian sebesar 101 mahasiswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 101 orang responden menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 78 responden (77,2%) mengalami tingkat kecemasan normal/tidak cemas, responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 20 responden (19,8%), dan 3 responden (3,0%) lainnya mengalami tingkat kecemasan sedang. Setelah dilakukan analisis statistik dengan uji korelasi Spearman dinyatakan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian SOOCA di masa transisi pembelajaran offline pada mahasiswa semester II Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah ($p=0,916$).

Kata kunci : SOOCA; masa transisi; tingkat kecemasan

Abstract

New students are often associated with the process of adjustment or adaptation to a different environment in higher education. The many different aspects of life faced by new students become a stimulus that can trigger anxiety. The many exams that medical students take, one of which is the SOOCA exam, causes students to experience anxiety. SOOCA is one of the graduation requirements at the Faculty of Medicine, Hang Tuah University. The pandemic condition caused the lecture process to be carried out by challenging several generations in the implementation of exams, especially 2nd semester.

This study aims to determine the relationship between anxiety levels based on the Zung Self Rating-Anxiety Scale (ZSAS) and the results of the SOOCA exam in the offline learning transition period for students in 2nd semester of the 2021-2022 academic year, Faculty of Medicine, Hang Tuah University. This study uses an observational analytic design. The number of respondents who met the research inclusion and exclusion criteria was 101 students.

The results of the research conducted on 101 respondents showed that there were 78 respondents (77.2%) who experienced normal/not anxious levels of anxiety, 20 respondents (19.8%) experienced mild anxiety levels, and 3 respondents (3.0%) others experienced moderate levels of anxiety. After statistical analysis using the Spearman correlation test, it was found that there was no significant relationship between anxiety levels and the results of the SOOCA test during the offline learning transition period for 2nd semester students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University ($p=0.916$).

Keyword: SOOCA; transition period; anxiety level

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang dapat dirasakan oleh setiap manusia. Kecemasan dicirikan oleh gejala somatik yang berkaitan dengan ketegangan, yaitu jantung berdebar, sulit bernafas, dan berkeringat. Rasa cemas memiliki kemiripan dengan rasa takut, yang ditandai dengan perasaan khawatir terhadap bahaya yang belum tentu terjadi [1]. Pada era pandemi seperti sekarang ini, gangguan kecemasan hendaknya menjadi suatu hal yang tidak boleh diabaikan. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan anggota keluarga. Kondisi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap fisik dan psikis seseorang. Tuntutan kehidupan yang terus berlanjut memaksa setiap orang untuk berfikir langkah seperti apa yang harus ditempuh agar kebutuhan tetap terpenuhi. Hal tersebut apabila terjadi secara terus-menerus akan berubah menjadi stresor dalam hidup. Stresor merupakan pemicu

stres pada manusia [2]. Kecemasan dapat dialami oleh setiap individu, termasuk kalangan mahasiswa. Penyebab kecemasan paling sering adalah kesulitan dalam belajar yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu staf pengajar, instrumen, bobot, dan sarana pembelajaran [3]. Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan adaptasi agar dapat mengatasi dan menerima perubahan pola pikir. Perubahan yang dinamis tanpa disertai kemampuan adaptasi yang baik dapat mengganggu pemahaman terhadap bidang ilmu dan menyebabkan kegagalan saat ujian [4]. Ujian merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman suatu materi dan bisa menjadi faktor penyebab kecemasan [5]. Kecemasan memberi pengaruh yang besar terhadap hasil ujian, dimana peningkatan kecemasan yang dirasakan pelajar akan menurunkan fungsi otak dan mengakibatkan hasil ujian kurang

optimal, sedangkan penurunan kecemasan dalam menghadapi ujian meningkatkan kerja otak dan capaian hasil ujian menjadi lebih baik [6]. Situasi selama pandemi yang mengharuskan instansi pendidikan melakukan pembelajaran metode hybrid learning juga menjadi tantangan bagi pelajar dalam memahami keilmuannya [7].

Pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa perubahan dalam tatanan kehidupan. Sejak kasus pertama ditemukan di Indonesia pada 16 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menerbitkan peraturan *study from home* yang diikuti dengan upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk meminimalisasi penularan virus COVID-19. Pemberlakuan aturan PSBB memberikan dampak dalam keberlangsungan dunia pendidikan. Masa transisi paksa dari pembelajaran tatap muka menjadi online memberikan suatu beban tambahan dalam keberlangsungan kegiatan belajar. Alokasi dana pendidikan meningkat akibat bertambahnya kebutuhan penunjang penyelenggaraan pendidikan. Orang tua dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat membantu kegiatan belajar. Proses pembelajaran online yang sulit dikontrol langsung oleh tenaga pendidik mengakibatkan pemahaman siswa mulai diragukan dalam masa transisi pandemi COVID-19 [8].

Prevalensi kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran cukup tinggi, yaitu sekitar 40%

hingga 60%, terlebih pada mahasiswa baru di tahun pertama [9]. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 96 responden yang merupakan mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 28,12% terdiri dari 27 orang, tingkat kecemasan ringan sampai sedang sebesar 30,21% terdiri dari 29 orang, tingkat kecemasan sedang sampai berat sebesar 41,67% terdiri dari 40 orang. Mahasiswa tahun kedua paling banyak mengalami tingkat kecemasan ringan (37,5%), tahun ketiga mengalami tingkat kecemasan sedang sampai berat (40,625%), tahun terakhir mengalami tingkat kecemasan sedang sampai berat (50%) [10].

Meskipun sering dikaitkan dengan dampak negatif, rasa cemas dan stres tetap diperlukan supaya muncul kewaspadaan diri. Namun, kecemasan berkepanjangan dapat mengakibatkan gangguan dalam mengambil keputusan (*coping ability*) [11]. Karena tingginya prevalensi kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran dan efek samping yang ditimbulkan serta kecemasan yang dapat menjadi penyebab perubahan hasil ujian, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berdasarkan Zung Self Rating-Anxiety Scale (ZSAS) Dengan Hasil Ujian SOOCA di Masa Transisi Pembelajaran *Offline* Pada Mahasiswa Semester II Tahun Akademik 2021-2022 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah”.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2022.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pengumpulan informasi melalui pengisian kuesioner yang disebarakan secara online kepada mahasiswa semester II periode 2021-2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.



Gambar 1. Surat Keterangan Laik Etik

HASIL

Tabel 1. Uji Korelasi Spearman Antara Tingkat Kecemasan dengan Mahasiswa yang Memperoleh Nilai A dan B

			Tingkat Kecemasan	Nilai SOOCA
Spearman's rho	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	-.355	1.000
		Sig. (2-tailed)	.771	.
		N	72	72
	Nilai SOOCA A dan B	Correlation Coefficient	1.000	-.355
		Sig. (2-tailed)	.	.771
		N	72	72

Tabel 2. Uji Korelasi Spearman Antara Tingkat Kecemasan dengan Mahasiswa yang Memperoleh Nilai C dan TL

			Tingkat Kecemasan	Nilai SOOCA
Spearman's rho	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	-.217	1.000
		Sig. (2-tailed)	.259	.
		N	29	29
	Nilai SOOCA C dan TL	Correlation Coefficient	1.000	-.217
		Sig. (2-tailed)	.	.259
		N	29	29

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Ujian SOOCA

			Tingkat Kecemasan	Nilai SOOCA
Spearman's rho	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	-.111
		Sig. (2-tailed)	.	.916
		N	101	101
	Nilai SOOCA	Correlation Coefficient	-.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.916	.
		N	101	101

PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi Spearman yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian SOOCA di masa transisi pembelajaran *offline*. Perolehan data dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian dan menunjukkan hasil:

1. Nilai signifikansi (p) yang didapat antara tingkat kecemasan mahasiswa yang mendapat nilai A dan B dengan hasil ujian SOOCA yaitu 0,771. Nilai signifikansi (p) dikatakan signifikan jika nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$).
2. Nilai signifikansi (p) yang didapat antara tingkat kecemasan mahasiswa yang mendapat nilai C dan TL dengan hasil ujian SOOCA yaitu 0,259. Nilai signifikansi (p) dikatakan signifikan jika nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

3. Nilai signifikansi (p) yang didapat antara tingkat kecemasan dan hasil ujian SOOCA yaitu 0,916. Nilai signifikansi (p) dikatakan signifikan jika nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan dari hasil signifikansi tersebut yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan berdasarkan *Zung Self Rating-Anxiety Scale (ZSAS)* dengan hasil ujian SOOCA di masa transisi pembelajaran *offline* pada mahasiswa semester II tahun akademik 2021-2022 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah.
4. Nilai koefisien korelasi yang didapat antara tingkat kecemasan dan hasil ujian SOOCA yaitu 0,111 yang memiliki arti kekuatan hubungan termasuk dalam kategori lemah.

5. Nilai koefisien korelasi yang negatif ditunjukkan dengan tanda (-) di depan angka menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian SOOCA berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami responden maka semakin rendah hasil ujian SOOCA yang didapat dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat kecemasan mahasiswa semester II angkatan 2021 di masa transisi pembelajaran *offline* memiliki hubungan tidak signifikan dengan kenyataan hasil ujian SOOCA mereka pada $\alpha = 0,05$.

SARAN

1. Peneliti berharap agar dosen dan tenaga kependidikan dapat memberikan sosialisasi dan gambaran terkait mekanisme pelaksanaan ujian SOOCA secara *offline*.
2. Peneliti menyarankan agar pihak fakultas dapat menambahkan penjelasan terkait mekanisme pelaksanaan ujian SOOCA dan tidak hanya tentang sistem penilaian dalam buku panduan akademik untuk dibaca oleh mahasiswa.
3. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih detail dan menyeluruh terkait hubungan antara variabel kecemasan dan hasil ujian.
4. Peneliti menyarankan agar proses pengambilan data dilakukan secara

langsung supaya hasil semakin akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ade Irawati, dr., SpKJ, Sihning E. J. Tehupuring, dr., MS., dan Nabil Bahasuan, dr., SpF., SH., MH. atas bantuan dalam menyusun jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Annisa DF, Ildil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
- [2]. Lumban Gaol NT. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*. 2016;24(1):1.
- [3]. Malfasari E, Devita Y, Erlin F, Filer F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*. 2019;9(1):124.
- [4]. Wicaksono A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ujian Praktikum Anatomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Universitas Tanjungpura. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*. 2021;8(1):5–10.
- [5]. Suyanto S, Isrovianingrum R. Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan Di Laboratorium. *Journal of Health Sciences*. 2018;11(2):97–103.
- [6]. Nurdaniati S, Azmi S. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* Hubungan antara kecemasan menghadapi ujian dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika. 2022;2:183–93.
- [7]. Lestari, Syafril S, Latifah S, Engkizar E, Damri D, Asril Z, et al. Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2021;1796(1):5–7.
- [8]. Soraya J, Yuherawan D. Mutu Pendidikan Pada Masa Transisi Pandemi Covid 19. *Simposium Hukum Indonesia*. 2021;2(1):48–57.

- [9]. Sekaran, Holliday COJ, Schmidheiny S, Watts P, Schmidheiny S, Watts P, et al. PENGARUH PENULISAN SKRIPSI TERHADAP SIMTOM DEPRESI DAN SIMTOM KECEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2014. Pakistan Research Journal of Management Sciences. 2018;7(5):1–2.
- [10]. Sari DP, Nugroho H, Iskandar A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. Jurnal Sains dan Kesehatan. 2021;3(4):482–8.
- [11]. Jannah R, Santoso H. Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2021;1(1):130–46.